

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian terhadap istilah yang terdapat pada penelitian ini, penulis memberi pengertian sebagai berikut:

1. Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perihal mempraktikkan, dalam arti upaya mempraktikkan pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk dalam pembelajaran bahasa Perancis.
2. Pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk adalah suatu model analisis wacana yang melihat suatu wacana terdiri atas struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.
3. Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kompetensi berbahasa yang harus dikuasai pembelajar bahasa.

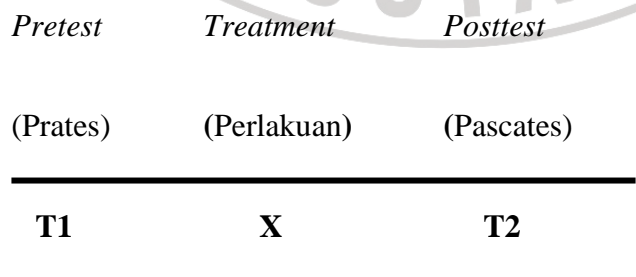
3.2 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode untuk membantu peneliti dalam memecahkan masalah dan mendapatkan hasil yang diinginkan. Metode penelitian adalah cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara

terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan (Syamsuddin, 2007: 31)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian eksperimen untuk membuktikan hipotesis bahwa pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks pada surat kabar Perancis. Metode penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Pre-Eksperimental Designs* dengan bentuk *one group time series design*. Menurut Sugiyono (2007: 112), “Desain eksperimen ini digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.” Pada bentuk metode penelitian ini, terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan (*treatment*), sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Pada penelitian ini, penulis melakukan satu kali *pretest* (prates) dan *posttest* (pascates), dengan satu kali perlakuan. Desain tersebut digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Desain *one group time series design*



Adapun prosedurnya yaitu:

1. Melakukan prates T1 untuk mengukur mean prestasi belajar sebelum subjek diberikan pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk
2. Mengajarkan subjek dengan X yaitu pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk untuk jangka waktu tertentu.
3. Melakukan pascates T2 untuk mengukur mean prestasi belajar setelah subjek diberi perlakuan dengan pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk.
4. Membandingkan prates dan pascates untuk menentukan selisih perbedaan yang timbul. Perbedaan itu disebabkan oleh adanya perlakuan yang diberikan.
5. Menguji perbedaan prates dan pascates dengan t-test untuk mengetahui signifikansi pada tingkatan kepercayaan tertentu.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2010: 61) mengungkapkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karakteristik kemampuan membaca pemahaman teks pada surat kabar Perancis mahasiswa semester VII Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI tahun akademik 2010/2011.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2010: 62) juga mengemukakan pengertian sampel penelitian sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berdasarkan kondisi sampel penelitian yang akan diteliti, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *sampel kelompok atau cluster sample* (Arikunto, 2006: 141). Teknik ini diambil dengan mempertimbangkan ciri-ciri yang ada yaitu kelompok mahasiswa yang telah lulus mengontrak mata kuliah *étude de textes I dan II* sehingga penulis memperkirakan bahwa sampel penelitian ini dapat mendukung variabel penelitian dalam menguasai dasar-dasar pemahaman teks. Berdasarkan penjelasan di atas, didapatkan sampel penelitian sebanyak 15 mahasiswa.

3.4 Instrumen Penelitian

Tayipnaps (2008: 107) dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi* mengungkapkan bahwa “Instrumen adalah alat untuk merekam informasi atau data penelitian yang akan dikumpulkan. Instrumen harus mengukur apa yang harus diukur sesuai dengan rencana.” Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mendapatkan data penelitian, penulis menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

3.4.1 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan cara pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis buku, dokumen, media cetak, elektronik dan lainnya yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

3.4.2 Tes

Sudjana (2006: 35) dalam bukunya yang berjudul *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* menjelaskan bahwa, “Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.” Terkait juga dengan jenis tes, Sudjana (2006: 25) mengungkapkan bahwa, “Dalam tes objektif, tipe pilihan ganda dan tipe benar-salah banyak mengungkapkan aspek pemahaman.” Berdasarkan pendapat tersebut, penulis akan menggunakan bentuk tes pilihan ganda untuk menguji pemahaman mahasiswa dalam penelitian ini. Dalam tes pilihan ganda, penulis akan menggabungkan aspek-aspek penilaian membaca pemahaman yang dikemukakan oleh Teun A. van Dijk dan Greene.

3.4.3 Angket

“Angket adalah daftar pertanyaan tertulis mengenai masalah tertentu dengan ruang untuk jawaban bagi setiap pertanyaan” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003: 52). Penulis menyebarkan angket kepada mahasiswa sebagai data atau informasi dari mahasiswa mengenai dampak atau respon yang dirasakan para mahasiswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman teks pada surat kabar Perancis dengan menerapkan pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis memberikan tes yang terdiri dari dua tahapan, yaitu *prates* dan *pascates*. Tes tersebut diberikan kepada mahasiswa sebelum dan sesudah mahasiswa mendapatkan perlakuan yaitu penerapan pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk dalam membaca pemahaman teks pada surat kabar Perancis. Jenis tes terdiri dari soal pilihan ganda.

Aspek Penilaian Pemahaman Teks menurut Teun A. van Dijk	
Struktur Makro (tematik)	Menemukan elemen <i>topik</i> dan <i>subtopik</i> dalam teks. Elemen ini mewakili tema, dan gagasan utama setiap paragraf dalam teks.
Superstruktur (skematik)	Menemukan elemen <i>judul</i> , <i>lead</i> , <i>situasi</i> , <i>komentar</i> , <i>simpulan</i> dalam teks. Elemen ini dapat mewakili organisasi bacaan atau kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan (agar peristiwa lebih jelas ketika disampaikan

	kepada khalayak).
Struktur Mikro (semantik)	Menemukan elemen <i>latar, detil, grafis, kesimpulan</i> dalam teks. Elemen ini meliputi makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya visual yang dipakai dalam teks.

Sumber: Teun A. van Dijk dalam Eriyanto (2001: 230)

Aspek Penilaian Pemahaman Teks menurut Greene
<ul style="list-style-type: none"> a. Menemukan ide-ide pokok dalam kalimat, paragraf atau wacana; b. Memilih butir-butir penting; c. Mengikuti petunjuk-petunjuk; d. Menentukan organisasi bacaan; e. Menentukan citra visual dan citra lainnya dari bacaan; f. Menarik kesimpulan; g. Menduga makna dan meramalkan dampak-dampak kesimpulan; h. Merangkum apa yang telah dibaca, dan i. Membedakan fakta dan pendapat.

Sumber: Greene dalam Tarigan (1983: 37)

Tabel 3.1

Kisi-kisi Soal Prates dan Pascates

No	Tes	Bentuk Tes	Jumlah	Waktu/Soal	Jumlah Waktu
1	Prates	Pilihan Ganda	25	2'	50
2	Pascates	Pilihan Ganda	25	2'	50

Keterangan: waktu untuk membaca teks ± 10 menit

Setiap soal pilihan ganda disertai kolom justification yang bertujuan untuk menunjukkan tingkat membaca pemahaman teks mahasiswa dan membuktikan jawaban pada setiap pertanyaan, dengan penjelasan sebagai berikut:

- ✓ Jika mahasiswa memilih jawaban pada pilihan ganda dan mengisi kolom justification dengan tepat, maka memperoleh nilai 1.
- ✓ Jika mahasiswa hanya menjawab pilihan ganda dengan tepat sedangkan isian justification salah, memperoleh nilai $\frac{1}{2}$.
- ✓ Jika mahasiswa menjawab salah soal pilihan ganda, isian justification dianggap salah, sehingga tidak memperoleh nilai atau 0.

Oleh sebab itu, nilai mahasiswa jika dapat menjawab seluruh soal dengan benar adalah 25, seperti dijelaskan melalui format penilaian di bawah ini:

Tabel 3.2
Format Penilaian Prates dan Pascates

Aspek Penilaian Membaca Pemahaman Teks Surat Kabar		Nomor	Bobot	Skor
Greene	Teun A. van Dijk			
Menemukan topik atau tema teks, subtopik atau gagasan utama, gagasan penjelas setiap paragraf.	Menemukan elemen <i>topik</i> dan <i>subtopik</i> dalam teks (struktur makro).	1,2,3,4,5,6,7	1x7	7
Mengidentifikasi organisasi bacaan, menarik kesimpulan, memahami informasi yang tersirat.	Menemukan elemen <i>judul</i> , <i>lead</i> , <i>situasi</i> , <i>komentar</i> , <i>kesimpulan</i> dalam teks (superstruktur).	8,9,10,11,12, 13,14,15	1x8	8
Menentukan citra visual dan citra lainnya dari bacaan, Membedakan fakta dan pendapat, menyebutkan fakta dan pendapat tentang peristiwa dalam teks berita, menganalisis maksud yang tersembunyi dalam teks.	Menemukan elemen <i>latar</i> , <i>detil</i> , <i>grafis</i> , <i>maksud</i> dalam teks (struktur mikro).	18,19,17,16, 20,21,22,23,24,25	1x10	10
Nilai total jawaban benar				25

**Sumber: Aspek pemahaman dengan
mengkombinasikan teori Teun A. van Dijk dan Greene**

Pada tabel di atas, jumlah soal untuk struktur makro, superstruktur dan struktur mikro berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan tingkat kesulitan untuk setiap aspek. Penulis menganggap pertanyaan untuk struktur makro yang mencakup dasar-dasar pemahaman lebih mudah sehingga jumlahnya lebih sedikit, sedangkan untuk struktur mikro mencakup aspek pemahaman teks yang dikaitkan dengan kehidupan sebenarnya sebab pada aspek inilah bagian yang paling ditekankan dalam pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk sehingga jumlah soalnya lebih banyak.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket

No	Kategori Pertanyaan	Jumlah Soal	%	Nomor Soal
1.	Pengetahuan mahasiswa terhadap kemampuan membaca pemahaman	3	15	1,2,3
2	Kuantitas membaca teks surat kabar Perancis mahasiswa	1	5	4
3	Pengetahuan mahasiswa tentang manfaat membaca surat kabar Perancis	1	5	5
4	Pemahaman mahasiswa terhadap teks surat kabar Perancis	1	5	6
5	Kesulitan mahasiswa dalam memahami teks surat kabar Perancis	1	5	7
6	Usaha mahasiswa dalam memahami teks surat kabar Perancis	1	5	8
7	Pendekatan yang digunakan mahasiswa dalam memahami teks surat kabar Perancis	1	5	9
8	Minat mahasiswa terhadap pendekatan membaca pemahaman teks surat kabar Perancis	2	10	10, 11
9	Pengetahuan mahasiswa tentang pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk	2	10	12,13
10	Kesulitan yang dihadapi setelah menggunakan pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk	2	10	14,15
11	Kesan mahasiswa terhadap pendekatan analisis wacana kritis	5	25	16,17,18,19,20
	Jumlah	20	100	

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1 Persiapan Pengumpulan Data

Pada tahap ini penulis melakukan langkah-langkah yang diperlukan sebagai persiapan sebelum melakukan penelitian secara langsung di lapangan. Tahap pertama adalah menyusun seluruh instrumen penelitian, yaitu berupa tes dan angket. Tahap kedua adalah mengkonsultasikan alat tes dan menguji validitas instrumen penelitian melalui dosen ahli pembimbing.

3.6.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah dikonsultasikan kepada dosen ahli pembimbing. Pelaksanaan eksperimen dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu dimulai dengan tahap prates, perlakuan (*treatment*) sebanyak dua kali, dan pascates. Kemudian, angket diberikan setelah mahasiswa menempuh semua tahapan penelitian mulai dari prates, perlakuan (*treatment*) dan pascates.

3.6.3 Skenario Pembelajaran

Pada pelaksanaan eksperimen, materi yang diberikan sebanyak dua teks bahasa Perancis. Setiap pertemuan, penulis memberikan teks beserta tabel untuk membantu menganalisis teks dengan menerapkan pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk.

Berikut ini penjabaran pendekatan AWK model Teun A. van Dijk, yaitu:

Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2010. Pada pertemuan ini, penulis memberikan *Hand Out* pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk dan teks agar mahasiswa menerapkan langkah-langkah yang terdapat dalam pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk dengan menggunakan teks tersebut. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menemukan *struktur makro* dalam teks. Langkah pertama ini meliputi dua kegiatan yaitu pertama menemukan dalam teks elemen *topik*, kemudian elemen *subtopik*. Selanjutnya, mahasiswa mempraktekkan langkah kedua dari pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk yaitu *superstruktur*. Pada tahap ini meliputi kegiatan mahasiswa menemukan elemen *judul, lead, situasi, komentar, dan kesimpulan*. Pada tahap ini, mahasiswa mencari elemen-elemen *superstruktur* sambil menuliskan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan hasil pandangan mereka tentang peristiwa yang disampaikan berkaitan dengan teks yang diberikan. Mahasiswa diajak untuk mengungkapkan pemikirannya secara bebas dan kritis. Kemudian, mahasiswa mempraktekkan langkah ketiga dari pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk yaitu *struktur mikro*. Pada tahap ini, meliputi kegiatan mahasiswa menemukan elemen *latar, detil, grafis, maksud*. Pada tahap ini mahasiswa mengkaitkan peristiwa yang diberitakan dalam teks dengan kenyataan sebenarnya. Pada setiap pertemuan, pelaksanaan proses belajar mengajar berdasarkan Satuan Acara Perkuliahan yang telah dibuat (terlampir). Berikut adalah tabel untuk membantu menganalisis teks dengan menerapkan pendekatan Teun A. van Dijk.

No	STRUKTUR	ELEMEN WACANA	PEMAPARAN
1.	Makro (Tematik)	a. topik b. subtopik	
2.	Superstruktur (Skematik)	a. judul b. <i>lead</i> c. situasi d. komentar e. kesimpulan	
3.	Mikro (Semantik)	a. latar b. detail c. grafis d. maksud	

3.7 Validitas

Iskandarwassid dan Sunendar dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Bahasa* mengungkapkan bahwa “Setiap penyusunan instrumen penelitian selalu memperhitungkan beberapa pertimbangan seperti apa yang hendak diukurnya. Dengan demikian *uji validitas* dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan instrumen yang digunakan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel-variabel yang diteliti secara tepat.” Berdasarkan pendapat tersebut, penulis melakukan uji validitas instrumen dengan berkonsultasi terlebih dahulu kepada pengajar bahasa Perancis mengenai instrumen yang digunakan.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis melaksanakan eksperimen yang menggunakan desain *one group time series* (Arikunto, 2006: 306), dengan rumus:

1. mencari nilai rata-rata (mean) *pretest* (prates)

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan : x = nilai rata – rata prates

$\sum x$ = Jumlah total nilai prates

n = Jumlah peserta tes

2. mencari nilai rata-rata (mean) *posttest* (pascates)

$$y = \frac{\sum y}{n}$$

Keterangan : y = Nilai rata – rata pascates

$\sum y$ = Jumlah total nilai pascates

n = Jumlah peserta tes

3. menghitung taraf signifikansi perbedaan dua mean dengan jalan menghitung nilai t (uji-t), hal ini dimaksudkan untuk menghitung efektivitas pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = *mean* dari perbedaan prates dengan pascates (pascates-prates)

xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

Σx^2d = jumlah kuadrat deviasi

d.b = ditentukan dengan N - 1

4. Mean deviasi prates dan postes

$$Md = \frac{\Sigma d}{N}$$

5. Deviasi subjek

$$Xd = d - Md$$

6. Derajat kebebasan

$$d.b = N - 1$$

7. Mengolah data angket dengan cara menghitung persentase angket, yaitu

dengan rumus: $\% = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan:

F : frekuensi tiap jawaban dari responden

N : jumlah responden

% : presentase frekuensi dari tiap jawaban responden

(Supardi, 1979: 20)

Perhitungan persentase angket ini berdasarkan:

0%	= tidak ada
1 - 25%	= sebagian kecil
26 - 45%	= hampir setengahnya
50%	= setengahnya
51 - 75%	= sebagian besar
76 - 99%	= pada umumnya
100%	= seluruhnya

8. Melakukan pengujian hipotesis dengan menentukan signifikansi perbedaan dua variabel dengan kriteria

Hipotesis kerja (H_1) $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} bila terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai prates dan pascates

Hipotesis nol (H_0) $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} bila tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai prates dan pascates

3.9 Penyebaran Angket

Pada akhir penelitian, penulis menyebarkan angket kepada 15 mahasiswa yang telah mengikuti penelitian. Penyebaran angket dilakukan setelah pascates dan dikumpulkan pada saat itu juga.